



## STRATEGI KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA DAN KEDISIPLINAN GURU PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QURAN SALMAN AL FARISI PUTRI KECAMATAN TOMONI KABUPATEN LUWU TIMUR

Yuliana Fitri<sup>1</sup>, Ahmad Rofi<sup>2</sup>, Muflih Al Mufti<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: yulianafitri301196@gmail.com

*Abstract: Teacher performance and discipline are fundamental factors in determining the success of education within a pesantren environment, particularly at Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri. Teachers are not only responsible for delivering knowledge but also serve as role models for students in terms of character, discipline, and commitment to learning. Therefore, efforts to improve teacher performance and discipline are essential to ensure that the learning process runs effectively, systematically, and in line with educational goals. In this context, pesantren leadership plays a strategic role. Effective leadership is capable of creating a conducive work atmosphere, strengthening teacher motivation, and fostering a culture of discipline and professionalism. This study aims to analyze the leadership strategies implemented by pesantren administrators to enhance teacher performance and discipline. A descriptive qualitative method was employed with data collected through observation, interviews, and documentation to obtain real conditions in the field. The findings indicate that leadership strategies involving direct guidance, consistent supervision and evaluation, motivational encouragement, and reward-giving for outstanding teachers effectively improve teacher performance and discipline. Furthermore, active involvement of leaders in pesantren activities encourages smooth communication and strengthens teachers' responsibility in carrying out their duties. These results confirm that strategic, participatory, and humanistic leadership plays a significant role in building teacher professionalism within the pesantren. This research is expected to serve as a reference for pesantren administrators and leaders in implementing more effective, systematic, and sustainable leadership management to improve the overall quality of education.*

**Keywords:** leadership, teacher performance, teacher discipline, management strategy.

**Abstrak:** Kinerja dan disiplin guru merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan pendidikan di lingkungan pesantren, termasuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga menjadi teladan bagi santri dalam hal akhlak, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas kinerja dan kedisiplinan guru menjadi kebutuhan yang sangat penting agar proses pembelajaran berjalan efektif, terarah, dan mencapai tujuan pendidikan pesantren. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan pengurus pondok memegang peranan strategis. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan suasana kerja yang kondusif, mendorong motivasi guru, serta membangun budaya kerja disiplin dan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi

kepemimpinan yang diterapkan oleh pengurus pondok dalam meningkatkan performa serta kedisiplinan guru. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data nyata di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan yang meliputi pembimbingan langsung terhadap guru, pengawasan dan evaluasi rutin, pemberian motivasi melalui pendekatan personal, serta pemberian reward bagi guru berprestasi terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan. Selain itu, keterlibatan pemimpin secara aktif dalam aktivitas pesantren mampu membangun komunikasi yang harmonis serta meningkatkan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang strategis, partisipatif, dan humanis sangat berperan dalam membangun profesionalisme tenaga pendidik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengelola maupun pimpinan pesantren dalam menerapkan manajemen kepemimpinan yang lebih efektif, sistematis, serta berkelanjutan demi peningkatan kualitas pendidikan pesantren.

**Kata kunci:** kepemimpinan, kinerja guru, disiplin guru, strategi manajemen.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Selain memberikan pembelajaran agama, pesantren berfungsi sebagai tempat pembinaan moral, etika, dan disiplin hidup santri melalui berbagai aktivitas harian, pengawasan, dan pembiasaan nilai-nilai Islami (Fadri 2025). Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing moral, dan motivator bagi santri. Kinerja dan kedisiplinan guru menjadi faktor krusial yang menentukan kualitas pembelajaran, keberhasilan hafalan Al-Qur'an, serta pembentukan karakter santri (GUNARNI 2025). Namun, banyak pesantren menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja guru dan disiplin mereka, yang berdampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pembinaan karakter di lingkungan pondok.

Kepemimpinan yang efektif di lingkungan pesantren menjadi salah satu kunci utama dalam mengatasi tantangan tersebut. Strategi kepemimpinan yang baik tidak hanya mencakup pengawasan dan pengendalian, tetapi juga pembimbingan secara langsung, motivasi, pemberian penghargaan, serta komunikasi yang terbuka dan partisipatif. Kepemimpinan yang tepat dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme, disiplin, dan kualitas pembelajaran yang mereka berikan, serta mendorong guru untuk menjadi figur teladan yang menginspirasi santri (Rizqi 2025). Dengan demikian, kepemimpinan berperan tidak hanya sebagai mekanisme manajerial, tetapi juga sebagai pendorong pengembangan sumber daya manusia di pesantren.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri yang berlokasi di Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an. Sebagai

pesantren tahfidz, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh mutu pendidik yang mengajar di dalamnya. Guru bukan hanya memberikan pelajaran secara lisan, namun juga menjadi sosok panutan dalam akhlak, kedisiplinan, serta keteladanan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kinerja dan disiplin guru menjadi fondasi utama bagi keberhasilan proses pendidikan di pesantren ini. Keberhasilan santri dalam menghafal, menjaga muraja'ah, serta memahami adab-adab yang berkaitan dengan Al-Qur'an sangat bergantung pada bagaimana guru mampu menjalankan peran profesionalnya secara konsisten. Dalam praktiknya, pengurus pondok memiliki peran strategis dalam memastikan guru dapat bekerja dengan optimal. Kepemimpinan pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengarah, tetapi juga sebagai pembina dan pengawas yang mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Studi mengenai strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja serta kedisiplinan guru menjadi relevan untuk memperlihatkan bagaimana sistem manajemen dan budaya kerja yang diterapkan oleh pesantren mampu membentuk lingkungan belajar yang produktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi tersebut, mulai dari pola pembimbingan guru, sistem pengawasan yang diterapkan, hingga mekanisme pemberian motivasi dan reward yang digunakan sebagai pemicu peningkatan profesionalitas guru.

Strategi kepemimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri dilakukan dengan pendekatan pembinaan langsung. Pengurus pondok melakukan kontrol terhadap kualitas pengajaran, mulai dari memastikan kesiapan guru dalam menyusun materi, metode penyampaian yang digunakan, hingga evaluasi kemampuan santri dalam menerima pembelajaran. Pembinaan dilakukan tidak hanya melalui instruksi lisan, tetapi juga melalui praktik pendampingan yang bersifat personal. Guru diberikan ruang untuk berdiskusi mengenai kendala yang mereka hadapi dalam kelas, dan pengurus memberikan arahan solutif untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sistem pembimbingan ini menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi dua arah sehingga guru merasa dihargai dalam menjalankan tugasnya. Selain pembimbingan, pengurus pondok juga menerapkan pengawasan yang terstruktur untuk memastikan kedisiplinan guru (Turhamun 2025). Kehadiran tepat waktu, kesesuaian dengan jadwal mengajar, serta pemantauan muraja'ah santri dilakukan melalui laporan rutin yang wajib diserahkan. Pengawasan tidak dimaksudkan untuk membatasi gerak guru, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab agar kegiatan pembelajaran berjalan konsisten (Surul 2025). Dengan adanya sistem kontrol ini, guru terdorong untuk bersikap disiplin serta menunjukkan dedikasi yang lebih tinggi. Pengawasan dilakukan secara berkala melalui kunjungan langsung ke ruang belajar serta evaluasi setiap akhir pekan. Jika ditemukan masalah, pengurus memberikan masukan, perbaikan metode,

atau solusi yang realistis agar kinerja guru terus berkembang.

Motivasi juga menjadi elemen penting dalam strategi kepemimpinan. Pengurus memberikan dorongan melalui kata-kata motivatif, kajian rutin mengenai keutamaan mendidik, serta ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi. Guru yang merasa dihargai dan diperhatikan cenderung memiliki semangat kerja yang lebih tinggi (Aminah 2025). Selain itu, pemberian penghargaan atau reward menjadi bentuk apresiasi yang efektif dalam meningkatkan moral kerja guru. Penghargaan diberikan berdasarkan berbagai aspek seperti kedisiplinan terbaik, peningkatan jumlah hafalan santri, atau inovasi dalam metode mengajar. Sistem penghargaan ini tidak hanya memunculkan kompetisi sehat antar guru, tetapi juga menciptakan dorongan untuk selalu berusaha memberikan yang terbaik. Dengan berbagai strategi tersebut, terlihat bahwa gaya kepemimpinan pengurus pondok bersifat partisipatif dan solutif. Pengurus tidak hanya memerintah, tetapi ikut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga mampu memahami kebutuhan guru secara langsung (Nurlaila 2025). Pendekatan seperti ini membentuk pola kerja yang selaras antara pemimpin dan guru, serta menciptakan atmosfer kerja yang kondusif. Guru merasa lebih termotivasi, lebih disiplin, dan memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya karena merasa dibimbing, diperhatikan, dan diapresiasi.

Penerapan kepemimpinan semacam ini juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Santri menunjukkan perkembangan dalam hafalan Al-Qur'an yang lebih baik, lebih tertib dalam muraja'ah, serta memiliki adab dan perilaku yang mencerminkan pembinaan yang dilakukan guru. Dengan demikian, efektivitas kepemimpinan tidak hanya terlihat pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga pada hasil pembelajaran yang dicapai santri sebagai output dari proses pendidikan pesantren (Its'naini 2025). Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri telah menerapkan pola kepemimpinan yang terarah dan efektif dalam meningkatkan kualitas guru. Melalui pembimbingan langsung, pengawasan berkala, pemberian motivasi, serta sistem reward, pengurus berhasil mendorong tumbuhnya profesionalitas dan kedisiplinan guru secara signifikan. Penelitian dan analisis mengenai strategi kepemimpinan ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin mengembangkan manajemen pengajaran yang unggul dan berkelanjutan (Amalia 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang sistematis, komunikatif, dan menghargai kontribusi guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran di pesantren. Dengan model kepemimpinan yang tepat, pesantren dapat terus berkembang menjadi lembaga yang menghasilkan generasi Qur'ani yang disiplin, berakhlak, dan berilmu.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi kepemimpinan yang efektif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengelola pesantren dalam merancang manajemen kepemimpinan yang terstruktur dan berkelanjutan. Penerapan strategi kepemimpinan yang tepat diyakini dapat meningkatkan profesionalisme guru, memastikan disiplin yang konsisten, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di pondok, baik dari segi akademik maupun pembinaan karakter (Ayunda et al. 2025). Selain itu, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pesantren lain yang ingin menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi pada peningkatan kualitas guru, pembelajaran yang optimal, dan pengembangan disiplin serta tanggung jawab yang konsisten di lingkungan pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, fokus penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan di pesantren tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum atau sarana belajar, tetapi juga oleh kepemimpinan yang efektif dan strategis. Kepemimpinan yang mampu membimbing, memotivasi, dan mengawasi guru secara profesional akan menciptakan ekosistem pendidikan yang produktif, kondusif, dan mendukung terciptanya generasi santri yang disiplin, berkarakter kuat, dan memiliki kompetensi keagamaan yang optimal. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan praktis sekaligus akademik bagi pengelola pesantren dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan manajemen kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam strategi kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali data secara natural, apa adanya, dan sesuai realitas di lapangan (Hasan et al. 2025). Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran utuh mengenai pola-pola kepemimpinan, interaksi antara pemimpin dan guru, serta dinamika pembinaan yang berlangsung di lingkungan pesantren. Setting pesantren yang kompleks dan sarat nilai menjadikan pendekatan kualitatif sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena yang tidak dapat diukur secara angka semata.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Salman Al Farisi Putri, Kecamatan Tomoni, Kabupaten Luwu Timur. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan pondok, pengurus harian, ustadzah atau guru tahfidz, guru mata pelajaran diniyah, serta beberapa santri sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yakni memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan keterlibatan

langsung dalam proses kepemimpinan dan pembinaan guru. Dengan komposisi informan yang beragam, peneliti dapat memperoleh perspektif yang lebih kaya mengenai efektivitas strategi kepemimpinan, praktik pembinaan, serta hasil yang dirasakan oleh guru dan santri. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi (Susanto et al. 2025). Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Wahditiya et al. 2025). Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting dari data mentah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, dan kategori tematik sehingga memudahkan peneliti melihat pola hubungan antarvariabel. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, dengan memastikan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check kepada informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kinerja Guru**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri menerapkan strategi kepemimpinan yang berorientasi langsung pada peningkatan mutu kinerja guru secara menyeluruh. Strategi tersebut diwujudkan melalui pemberian keteladanan (uswah) dalam disiplin, komitmen kerja, serta interaksi dengan santri dan guru. Keteladanan ini menjadi fondasi utama karena dalam lingkungan pesantren, figur pemimpin sering kali menjadi rujukan moral dan profesional. Pembinaan profesional dilakukan melalui kegiatan coaching, supervisi akademik, serta pendampingan langsung dalam proses mengajar. Pimpinan secara rutin mengevaluasi perangkat pembelajaran, metode mengajar, serta ketuntasan hafalan santri untuk memastikan kualitas layanan pendidikan tetap terjaga. Selain itu, penguatan etos kerja guru dilakukan melalui pendekatan spiritual, seperti tausiyah rutin, dorongan untuk memperbaiki niat dalam mengajar, serta penekanan pada nilai amanah dalam menjalankan tugas (Saripudin 2025). Pemimpin juga mendorong guru mengikuti diklat, pelatihan metodologi tahfidz, dan workshop pedagogis modern sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional. Semua temuan ini mengindikasikan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan adalah kepemimpinan transformasional, ditandai kemampuan pemimpin menggerakkan guru menuju visi bersama, membangkitkan motivasi internal, serta mendorong terciptanya integritas dan komitmen tinggi terhadap profesi pendidik.

### **2. Pengaruh Strategi Kepemimpinan terhadap Kedisiplinan Guru**

Dalam aspek kedisiplinan, penelitian menemukan bahwa pemimpin pesantren menerapkan pola control and guidance atau pengawasan dan pembinaan yang seimbang. Disiplin guru diperkuat melalui penerapan aturan yang jelas, standar operasional yang terukur, penjadwalan ketat, serta pembiasaan budaya tepat waktu dalam seluruh aktivitas pesantren. Pemimpin melakukan supervisi aktif terhadap kehadiran, keterlambatan, pelaksanaan jadwal mengajar, serta tanggung jawab guru dalam kegiatan tahfidz. Pengawasan dilakukan tidak hanya secara struktural, tetapi juga secara personal melalui komunikasi langsung dan pendekatan informal, sehingga guru merasa diperhatikan sekaligus bertanggung jawab terhadap kinerjanya (Huda 2025). Selain itu, pemimpin menggunakan pendekatan persuasif dengan menanamkan nilai bahwa kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan administratif, tetapi merupakan bagian dari akhlak dan karakter seorang pendidik yang harus menjadi teladan bagi santri. Pendekatan nilai ini terbukti efektif karena guru tidak hanya patuh secara lahiriah, tetapi juga memahami filosofi di balik kedisiplinan tersebut. Hal ini menghasilkan budaya kerja yang lebih tertib, teratur, dan berorientasi pada kualitas pelayanan pendidikan.

### 3. Kendala yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kinerja dan Kedisiplinan Guru

Penelitian juga mengidentifikasi sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi strategi kepemimpinan. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang kompetensi guru, terutama antara guru tahfidz yang lebih kuat dalam penguasaan Al-Qur'an dan guru umum yang lebih fokus pada mata pelajaran sekolah formal. Perbedaan ini menuntut pemimpin untuk menerapkan metode pembinaan yang bersifat diferensial agar dapat menyesuaikan kebutuhan masing-masing guru. Selain itu, beban tugas yang berat dan jadwal kegiatan pesantren yang padat sering kali menyebabkan guru mengalami kelelahan dan penurunan motivasi, terutama ketika harus menghadapi kombinasi tugas mengajar, membimbing hafalan, dan mengawasi kegiatan santri. Keterbatasan fasilitas pembelajaran, seperti ruang kelas yang tidak memadai, media belajar yang minim, dan sarana administrasi yang kurang lengkap, juga berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan tugas guru. Meskipun demikian, pemimpin pesantren berupaya mengatasi kendala tersebut melalui penataan ulang jadwal, pemberian apresiasi dan reward, penyediaan ruang rehat guru, serta peningkatan manajemen kurikulum dan administrasi. Upaya adaptif ini menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan bersifat dinamis dan mampu menyesuaikan diri dengan situasi lapangan.

### 4. Efektivitas Strategi Kepemimpinan terhadap Peningkatan Mutu Pengajaran

Secara keseluruhan, strategi kepemimpinan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu kinerja dan kedisiplinan guru di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri. Guru menjadi lebih terstruktur dalam menyusun perangkat pembelajaran, lebih konsisten dalam mengajar, serta menunjukkan komitmen yang lebih tinggi terhadap amanah mendidik. Kedisiplinan guru meningkat, terlihat dari kedatangan tepat waktu, kehadiran yang lebih stabil, serta meningkatnya kualitas manajemen kelas. Interaksi guru dengan santri juga mengalami peningkatan kualitas, karena guru lebih fokus, bertanggung jawab, dan mampu memberikan pembinaan yang sejalan dengan nilai-nilai pesantren. Peningkatan motivasi guru juga tampak melalui partisipasi aktif dalam kegiatan tahfidz, rapat koordinasi, serta evaluasi rutin yang diselenggarakan pesantren. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan yang menggabungkan unsur keteladanan moral, motivasi spiritual, komunikasi interpersonal yang baik, serta pengawasan sistematis merupakan model kepemimpinan yang paling relevan bagi lembaga pendidikan berbasis pesantren. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru, tetapi juga memperkuat karakter lembaga dalam mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas.

Dalam aspek kedisiplinan, pemimpin pesantren mampu menerapkan pendekatan kontrol dan pembinaan secara seimbang. Penerapan aturan yang jelas, jadwal yang terstruktur, serta budaya tepat waktu terbukti meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas. Kehadiran pemimpin dalam supervisi harian memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar bagi guru untuk menjaga komitmen mereka sebagai pendidik. Selain itu, penanaman nilai bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari akhlak seorang guru menjadikan guru lebih memahami pentingnya menjadi teladan bagi santri, bukan hanya sekadar memenuhi aturan lembaga.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepemimpinan yang menggabungkan keteladanan, pembinaan profesional, motivasi spiritual, dan pengawasan sistematis memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan mutu guru di pesantren. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kompetensi dan beban kerja guru, kepemimpinan adaptif yang diterapkan mampu mengatasi hambatan tersebut secara bertahap. Dengan demikian, kepemimpinan di pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pengendali organisasi, tetapi juga sebagai motor penggerak utama dalam membangun kualitas pendidikan, meningkatkan kinerja guru, dan membentuk kedisiplinan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja dan kedisiplinan guru



di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salman Al-Farisi Putri. Kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan pesantren menunjukkan karakter transformasional yang kuat, ditandai dengan keteladanan, motivasi spiritual, dan visi yang jelas dalam mengembangkan mutu pengajaran. Pemimpin berupaya membangun budaya kerja yang positif dengan memberikan arahan, bimbingan, serta penguatan nilai-nilai akhlak kepada guru, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas dan berorientasi pada peningkatan profesionalisme. Strategi kepemimpinan yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses mengajar, serta kualitas interaksi dengan santri. Evaluasi rutin, supervisi terarah, serta dorongan mengikuti pelatihan mampu meningkatkan kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogis maupun kemampuan membimbing tahfidzul Qur'an. Guru menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan dedikasi, loyalitas, dan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang komunikatif dan partisipatif berpengaruh besar terhadap pengembangan kualitas guru di pesantren.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Firda Ulfa. 2025. "STRATEGI ASATIDZ DALAM MENGEMBANGKAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUN NAJAH TANGKIT MUARO JAMBI." *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 13 (2): 959-73.
- Aminah, Siti. 2025. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)." *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 12 (2): 102-13.
- Ayunda, Dea, Dwi Rizka Nadila Lubis, Hayyun Maharani, Yani Pajrin Pasaribu, and Muhammad Iqbal. 2025. "Kepemimpinan Berbasis Yayasan Dalam Pengelolaan Pondok Pesantren MTs. Swasta Al-Ittihadiyah." *PEMA* 5 (2): 400-405.
- Fadri, Jul. 2025. "Peningkatan Kinerja Guru Melalui Mutasi Di Pondok Pesantren Darunnajah." In *Blannual COntference on Islamic EducatioN (BICOIN)*, 1:269-89.
- GUNARNI, ZAHRAMITHA ALIFVIA. 2025. "IMPLEMENTASI GAYA KEPEMIMPINAN WAKIL PENGASUH DALAM MENINGKATKAN KINERJA DEPARTEMEN PENGASUHAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HASANAH DARUNNAJAH 9 PAMULANG." Universitas Darunnajah.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Huda, Imam Nur. 2025. "POLA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN." *Equity In Education Journal* 7 (1): 27-37.
- Itsnaini, Lailatal. 2025. "Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pai Di Mts Majelis Dakwah Islamiyah Jatirejo Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Nurlaila, Nurlaila. 2025. "PELAKSANAAN SUPERVISI ADMINISTRASI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN GURU DI SMP NEGERI 5 PALOPO." Universitas Islam Negri Palopo.
- Rizqi, Miftahur. 2025. "STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KIAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGURUS PESANTREN." *PARADIGMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN* 11 (2): 184-93.
- Saripudin, Sumpena. 2025. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Plus Al-Hikam Sumedang." *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2 (1): 245-56.
- Surul, Muhammad. 2025. "KEPEMIMPINAN KIAI DALAM MENGEMBANGKAN PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN SUKOWONO JEMBER." IAI AT TAQWA BONDOWOSO.
- Susanto, Dias Andris, Agus Lestari, Liza Husnita, Niknik Nursifa, Elisna Huan, Seftianisa Amay, Felia Siska, Linardo Pratama, Muzeliati Muzeliati, and M Firdaus. 2025. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Gita Lentera.
- Turhamun, Ahmad. 2025. "Peran Sikap Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom Bogor." Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wahditiya, Andi Adriani, Arsyad Yunus, Natan Tebai, Priska Wulan Ndari, Gemala Cahya, Lusje Lidya Debora Antou, Findasari Findasari, Rudi Saranga, and Andi Khairul Musyawir. 2025. *Metode Penelitian Statistik*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.